

## Pendampingan Dalam Upaya Optimalisasi Potensi Lokal Kampung Bengkurat Di Kota Lahat Sebagai Kampung Wisata Terintegrasi

L. Prima<sup>1\*</sup>, T. Lusetyowati<sup>1</sup>, J. Adiyanto<sup>1</sup>, M. F. Romdhoni<sup>1</sup>, H. M. Hapsari<sup>1</sup>, S. L. Komariah<sup>1</sup>, A. Ulfa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Palembang  
Corresponding author: [listenprima@ft.unsri.ac.id](mailto:listenprima@ft.unsri.ac.id)

Diterima: 03 Oktober 2023 Revisi: 05 Oktober 2023 Disetujui: 25 Oktober 2023 Online: 20 Agustus 2024

**ABSTRAK:** Penerapan Kampung Wisata Integratif memberikan manfaat nyata sesuai dengan potensi lokal yang beragam. Lokasi yang menyebar dengan karakteristik potensi yang berbeda-beda membutuhkan integrasi baik fisik (fasilitas, aksesibilitas, konsep dan desain) maupun nonfisik (manajemen, psikologis, sosial dan budaya). Berdasarkan potensi yang signifikan pada kawasan Kampung Bengkurat, di Kota Lahat, merupakan salah satu kawasan permukiman penduduk di Kota Lahat dengan potensi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang sangat potensial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan kemitraan antara tim pengabdian dengan masyarakat pengelola Kampung Bengkurat yang dilakukan dalam bentuk edukasi, dan sosialisasi sebagai bentuk optimalisasi oleh masyarakat setempat yang dapat menjadi solusi atau alternatif pengembangan wilayah. *Output* kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan edukasi sekaligus inisiasi promosi kepada dinas terkait dibawah koordinasi Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kabupaten Lahat. Dengan demikian, Kampung Bengkurat diharapkan akan menjadi salah satu fokus dari instansi terkait sehingga akan mendapatkan kesempatan dalam berbagai program lanjutan lainnya.

**Kata Kunci:** Kampung Wisata Integratif, Kampung Bengkurat, Lahat

**ABSTRACT:** *The implementation of Integrative Tourism Villages provides real benefits in accordance with diverse local potential. Distributed locations with different potential characteristics require integration of both physical (facilities, accessibility, concept, and design) and non-physical (management, psychological, social, and cultural). Based on the significant potential in the Bengkurat Village area, in Lahat City, it is one of the population organization areas in Lahat City with great potential for both human resources and natural resources. This community service activity is a partnership activity between the service team and Bengkurat Village community managers which is carried out in the form of education and outreach as a form of optimization by the local community which can be a solution or alternative for regional development. The output of this service activity is in the form of educational activities as well as promotional initiatives to related agencies under the coordination of the Lahat Regency Regional Planning Agency (Bappeda). Therefore, in the future Bengkurat Village is expected to develop one project for the advanced programs provided by the government and related agencies related to the integrative tourism.*

**Keywords:** *Integrative Tourism Villages, Bengkurat Village, Lahat*

### PENDAHULUAN

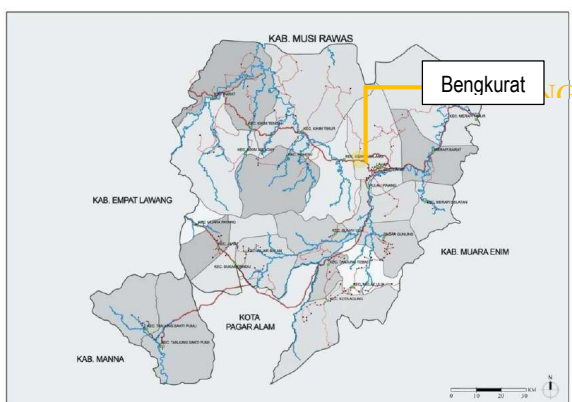
Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten tertua di Provinsi Sumatera Selatan. Namun, dalam proses pembangunannya masih memiliki tantangan dan permasalahan yang besar, khususnya dalam mensejahterakan rakyat. Hal ini terkait dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi pada angka 15,61% (Bappeda Kab. Lahat, 2022) dan menempatkan Kabupaten Lahat pada urutan tingkat kemiskinan tertinggi nomor 2 di Provinsi Sumatera Selatan. Tantangan permasalahan kemiskinan ini harus

ditanggulangi secara maksimal. Upaya maksimal dapat dilakukan secara komprehensif melalui optimalisasi potensi wilayah. Kabupaten Lahat yang beragam, baik tangible maupun intangible.

Kekayaan *tangible* (benda) maupun *intangible* (tak benda) tersebar di Kabupaten Lahat. Kekayaan *tangible* dalam wujud bangunan-bangunan heritage diantaranya adalah rumah tradisional, museum, benteng, peralatan/perkakas. Perwujudan *intangible* heritage tersaji dalam unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung dalam benda-benda tersebut, pertunjukan kesenian,

adat, kebiasaan, serta tradisi yang dapat dijumpai dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Lahat.

Kampung Bengkurat merupakan salah satu kawasan permukiman penduduk di Kota Lahat dengan potensi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang sangat potensial baik dalam bentuk tangible maupun intangible. Masyarakat Kampung Bengkurat memiliki beragam kegiatan, khususnya adalah kuliner, pertanian dan perkebunan (budidaya jamur, pembibitan tanaman pepaya California, Durian tembaga, tanaman hias, dan varian bibit baru lainnya). Kegiatan lain diantaranya adalah kegiatan industri kerajinan kayu, furniture, dan rokok non nikotin/herbal yang mulai diperdagangkan ke luar provinsi bahkan ke luar negeri (dalam jumlah kecil). Selain itu, panorama Kampung Bengkurat juga menawarkan view khas pedesaan dengan lokasi relatif terjangkau dengan pusat Kota Lahat.



Gambar. 1. Lokasi Kampung Bengkurat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan

Sumber: Google Maps (diedit penulis), 2023

Potensi yang ada di wilayah Kampung Bengkurat tersebut merupakan peluang yang signifikan baik bagi masyarakat sendiri maupun bagi Kabupaten Lahat. Kondisi tersebut mencerminkan kemandirian dan kemampuan masyarakat yang sudah ada dapat dikembangkan menjadi manfaat atau kontribusi yang lebih besar. Namun, keluhan yang utama masyarakat sebagai pelaku utama adalah keterbatasan pemahaman dalam pengembangan wilayah agar mampu menggabungkan seluruh potensi yang ada dengan lokasi yang menyebar pada kawasan. Dengan demikian, perencanaan pembangunan wilayah efektif dan efisien merupakan langkah awal nyata dalam mendukung dan memenuhi kebutuhan masyarakat Kampung Bengkurat. Perencanaan pembangunan wilayah efektif dan efisien akan mengembangkan keberagaman potensi yang ada di wilayah Kampung Bengkurat menjadi lebih optimal dan berkesinambungan.

Keberagaman potensi dengan lokasi yang menyebar di Kampung Bengkurat dapat dioptimalkan dengan perencanaan Kampung Wisata Integratif. Kampung Wisata Integratif merupakan model pengintegrasian kawasan yang menyatukan setiap lokasi beserta komponen pembentuk didalamnya yaitu sosial, ekonomi, budaya sebagai satu kesatuan wilayah dengan tetap mengoptimalkan potensi masing-masing lokasi.

Integrasi lokasi dengan potensi masing-masing sebagai simpul pembangunan kawasan merupakan langkah awal pembangunan dengan mengedepankan prinsip lokalitas dan berkelanjutan. Lokalitas tercermin dari upaya integrasi masing-masing potensi sebagai simpul yang dijalin sebagai kekuatan utuh kawasan, sedangkan berkelanjutan merupakan upaya menjadikan integrasi sebagai langkah awal yang kuat untuk keberlangsungan program pembangunan kawasan terhadap kebutuhan dan tantangan masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan kemitraan antara tim pengabdian dengan masyarakat pengelola Kampung Bengkurat dalam satuan Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dibutuhkan program kemitraan yang dapat menjadi langkah awal sebagai bentuk pendampingan dalam upaya optimalisasi potensi lokal Kampung Bengkurat di Kota Lahat sebagai kampung wisata terintegrasi. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk edukasi, dan sosialisasi sebagai bentuk optimalisasi oleh masyarakat setempat yang dapat menjadi solusi atau alternatif pengembangan wilayah sesuai dengan karakteristik potensi lokal yang ada. Kegiatan edukasi dan sosialisasi tidak hanya berisikan input dari tim pengabdian kepada masyarakat sekitar, namun juga sekaligus inisiasi promosi kepada dinas atau badan terkait dibawah koordinasi Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kabupaten Lahat sebagai lini depan dari Pemerintah Kabupaten Lahat. Dengan demikian, Kampung Bengkurat akan menjadi salah satu fokus dari instansi terkait sehingga diharapkan akan mendapatkan kesempatan dalam berbagai program lanjutan lainnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Potensi Lokal**

Keberagaman sumber daya lokal yang ada seringkali menjadi elemen karakteristik suatu wilayah. Lebih lanjut, sumber daya lokal memberikan kesempatan pemanfaatan yang beragam. Pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi faktor penggerak dalam berbagai faktor pembangunan. Sumber daya lokal yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan demi mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik, dapat dikatakan sebagai sebuah potensi lokal (Aliyudin & Aziz, 2018).

Dalam hal itu, perlu adanya aksi dalam membangkitkan dan mengembangkan potensi lokal yang ada sehingga potensi tersebut dapat benar-benar bermanfaat dan memberi dampak baik di lokasi dimana ia berada. Ditegaskan bahwa potensi lokal dapat merupakan komposisi yang terdiri dari kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah atau wilayah (Adiatwati *et. al.*, 2016). Sumber daya manusia sebagai subjek, sedangkan sumber daya alam adalah penggerak kesejahteraan masyarakat lokal itu sendiri (Endah, 2020).

Berdasarkan keragaman potensi lokal yang ada, maka peran identifikasi potensi lokal adalah hal yang signifikan. Dalam identifikasi potensi lokal, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu kebutuhan masyarakat; jenis potensi, sumberdaya dan tantangan; cara yang menguntungkan dalam pemanfaatan potensi tersebut. Ketiga elemen tersebut dapat menjadi indikator dalam upaya pemberdayaan potensi lokal yang ada. (Soetomo, 2014),

Berdasarkan latar belakang yang ada, khususnya di Kabupaten Lahat, terdapat karakteristik potensi lokal yang kuat yaitu *heritage*. Secara spesifik, Howard (2003) menjabarkan tujuh bidang dalam *heritage* yaitu alam (*nature*), lanskap (*landscape*), monumen (*monuments*), tempat kejadian (*sites*), artefak (*artefacts*), aktivitas (*activities*), dan manusia (*people*). Klasifikasi tersebut memperkuat identifikasi potensi lokal yang ada khususnya di Kampung Bengkurat, Kota Lahat. Aktivitas dan manusia menjadi dua bidang yang sangat kuat dalam kampung tersebut untuk dapat dimaksimalkan lebih lanjut sebagai elemen dari potensi lokal.

#### Pembangunan Wilayah

Pembangunan yang dimulai dari pergerakan masyarakat atau dikenal dengan *bottom-up* menjadi bentuk praktik efektif di banyak kawasan dengan potensi lokal yang beragam. Masyarakat menjadi motor penggerak pembangunan lokal dengan pengembangan potensi dan inisiasi lokal. Pembangunan wilayah ini dimaksudkan untuk mencapai pembangunan yang berimbang sesuai dengan kapasitas pembangunan pada setiap wilayah (Zamroh & Rifky, 2020).

Pembangunan wilayah yang berimbang dengan mengedepankan keunggulan potensi yang ada akan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat setempat. Dalam perjalanan untuk mewujudkan hal tersebut, pembangunan dapat diawali dengan memanfaatkan kekhasan bentang alam, perilaku, dan budaya masyarakat yang memiliki potensi kuat untuk dikembangkan, sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020). Hal ini

ditegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui keunggulan komparatif pada suatu wilayah, spesialisasi area, dan potensi ekonomi yang ada pada kawasan tersebut (Arsyad, 1999). Lebih lanjut, dalam pembangunan wilayah dibutuhkan keterpaduan sektoral, spasial, serta keterpaduan antar pelaku (*institutions*). (Nofitasari, 2016)

Pemerintah telah menstimulasi pembangunan wilayah yang efektif dan efisien di seluruh wilayah Indonesia termasuk daerah atau desa agar dapat menjadi bagian dari gerbang peningkatan pembangunan nasional. Hal ini selaras dalam pernyataan bahwa upaya percepatan pembangunan di Indonesia dipengaruhi oleh keberadaan pendamping yaitu sebagai pemandu atau fasilitator dalam pelaksanaan program kegiatan dan sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah. (Sudirman, 2023)

Dalam pelaksanaan untuk mencapai keberhasilan, pemandu atau fasilitator perlu menerapkan komunikasi pembangunan yang baik, terutama untuk sebuah pembangunan suatu wilayah yang akan melibatkan banyak pelaku atau masyarakat. Harun & Ardianto dalam Badri (2016) menjabarkan tiga kegunaan utama komunikasi dalam sebuah pembangunan, yaitu:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait pembangunan yang akan dilaksanakan;
2. Mengikutsertakan masyarakat secara langsung dan aktif, memberikan hak suara untuk didengar, memberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan, serta memberi kesempatan bagi pemimpin masyarakat untuk memimpin; dan
3. Memberikan edukasi kepada para pelaku yang akan berperan dalam pelaksanaan pembangunan demi membentuk keterampilan yang baik, mulai dari hal kecil hingga keterampilan teknis.

Melalui komunikasi pembangunan wilayah tersebut, masyarakat diharapkan dapat memahami secara luas akan kebutuhan, sumber daya potensi lokal yang perlu dikembangkan, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membangun dan mempertahankannya.

#### Kampung Wisata

Kampung wisata didefinisikan sebagai suatu bentuk integrasi antar aspek atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang eksistensinya dihadirkan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1996). Definisi tersebut sangatlah kompleks jika dibandingkan dengan perspektif masyarakat awam yang berpendapat bahwa kampung wisata ialah tempat wisata yang memiliki nuansa kampung. Tujuan dilaksanakannya

program kampung wisata yaitu sebagai sarana pembelajaran masyarakat suatu kota untuk mengenal kebudayaan yang membentuk kehidupan mereka sebagai atraksi dan akomodasi. Adapun fasilitas pendukung membaur dan keberadaannya menjaga struktur tatanan kehidupan berbudaya masyarakat aslinya (Putri, 2016)

Terdapat tiga hal pada penerapan konsep kampung wisata yaitu; optimalisasi pemanfaatan sumber daya lingkungan dengan mengedepankan proses-proses ekologi dan menjaga warisan dan keanekaragaman alam; menghargai aspek sosial budaya masyarakat asli dan wisatawan; serta menjamin kemudahan penyediaan sosial ekonomi bagi Masyarakat jangka panjang (Sutrisno, 2016). Untuk mendapatkan ketertarikan wisatawan terhadap suatu kampung wisata, kampung tersebut harus mempunyai keunikan atau karakter tersendiri. Contohnya kampung wisata yang menonjolkan alamnya, sejarah atau kebudayaannya. Pengembangan potensi-potensi wisata di kawasan kampung/desa wisata dibagi menjadi 3 tahap (Putri, 2016), yaitu:

1. Pengembangan beberapa peninggalan arsitektural berdasarkan nilai sejarah dan peran yang besar pada perkembangan kebudayaan suatu kawasan. Hal ini dilakukan untuk menunjang kegiatan pengenalan kampung/desa wisata secara tidak langsung.
2. Pengembangan keseluruhan kampung/desa dengan melakukan konversi pada wilayah secara keseluruhan dengan mempertimbangkan pengembangan fasilitas akomodasi wisata pada lahan baru.
3. Pengembangan akomodasi desa dengan menyediakan fasilitas yang nantinya akan dikelola oleh warga sebagai pusat industri kecil.

#### Promosi Wisata

Tiga pendekatan pengenalan kampung/desa wisata sesuai dengan UNDPT and WTO (1981), yaitu; pengenalan langsung, pengenalan setengah langsung, dan pengenalan tidak langsung yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengenalan Langsung merupakan kegiatan pengenalan kampung/desa wisata secara langsung sehingga memungkinkan wisatawan untuk melakukan interaksi dan berbaur dengan kehidupan warganya.
2. Pengenalan Setengah Langsung yaitu kegiatan berupa *one day trip* dimana wisatawan dapat

berinteraksi dengan warga, namun tidak berbaur dengan kehidupan kesehariannya.

3. Pengenalan Tidak Langsung merupakan pengenalan tanpa melibatkan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat. Misal: buku, video, ulasan mengenai arsitektur tradisionalnya, pembuatan kartu pos, dan lain sebagainya.

Dalam upaya pengembangan pariwisata, pengelola dan pemangku kebijakan terkait membutuhkan langkah-langkah penanganannya yang lebih fleksibel diantaranya adalah promosi. Pengelola kampung atau desa dengan potensial wisata dapat melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai media dan dikemas secara menarik (Octaviani& Fatchiya, 2019).

Selain itu, sosialisasi dan promosi juga dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan events. Event memberikan nilai tambah pada masyarakat sebuah daerah, menawarkan pengalaman yang tak terlupakan bagi pengunjung dan wisatawan, serta memainkan peran penting dalam transformasi dan menciptakan citra sebuah daerah (Aestetika, 2012). Event menjadi salah satu kegiatan yang efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan promosi, karena di dalamnya akan terjadi komunikasi interaktif antara penyelenggara dengan konsumen, dimana komunikasi yang terjadi bertujuan untuk meyakinkan publik setempat bahwa dengan kebudayaan mereka miliki akan mendapatkan pengalaman baru dan meningkatkan kebanggaan tersendiri atas daerah yang dijadikan sebagai tempat dilaksanakan *event* tersebut. Berkaitan dengan aspek yang mempengaruhi keputusan berkunjung, event pariwisata memiliki dampak yang baik untuk mengenalkan serta mendapatkan wisatawan baru untuk datang menikmati wisata di tempat tersebut (Haryatun, 2018). *Event* dikategorikan sebagai *public event* dan *private event*, dimana yang termasuk dalam *public event* itu sendiri adalah perayaan budaya, seni dan hiburan, serta bisnis/perdagangan, kompetisi olahraga, pendidikan dan ilmu pengetahuan, rekreasi, serta politik atau kenegaraan (Ismail, 2021).

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan metode:

1. Wawancara  
Wawancara dilakukan kepada pengurus dan masyarakat Kampung Bengkurat, khususnya bagi pengelola kegiatan usaha pada lokasi masing-masing untuk mengetahui kebutuhan dan harapan terkait upaya promosi usaha atau kegiatan tersebut.
2. Kunjungan ke Lokasi

Peninjauan lokasi dilakukan agar diperoleh gambaran arsitektural, geografis, demografis dan sosiologis pada kawasan kampung dan juga masyarakat sekitar.

3. Studio

Kegiatan studio dilakukan untuk desain produk 2D yang akan diberikan atau dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kampung dalam mendukung usaha atau kegiatan lokal yang ada yaitu papan info/petunjuk, banner, spanduk, dan pamflet/leaflet.

4. Pelaksanaan Event

Puncak kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dengan pelaksanaan event lokal berupa edukasi pengembangan potensi lokal dalam wilayah Kampung Bengkurat oleh tim pengabdian kepada pengurus dan warga tersebut. Selain itu, kegiatan akan juga akan dilaksanakan dalam rangka promosi dan sosialisasi potensi lokal Kampung Bengkurat bekerja sama dengan Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kabupaten Lahat sebagai perpanjangan pemerintah Kabupaten Lahat dalam upaya perencanaan dan pengembangan wilayah. Kegiatan ini akan mengundang pihak atau dinas terkait yang dapat turut serta dalam upaya memaksimalkan potensi lokal di Kampung Bengkurat dalam bentuk program kegiatan lainnya.

- a. Bentuk kegiatan: Edukasi, sosialisasi, dan promosi potensi lokal Kampung Bengkurat
- b. Tempat: Kampung Bengkurat, Kota Lahat
- c. Peserta: kalangan akademik, budayawan, mahasiswa, komunitas, tokoh masyarakat lokal dan staff pemerintah Kabupaten. Jumlah terbatas, diperkirakan 40-50 orang.
- d. Tujuan:
  - Edukasi dalam optimalisasi potensi lokal oleh tim pengabdian kepada pengurus dan masyarakat Kampung Bengkurat
  - Sosialisasi dan promosi potensi lokal Kampung Bengkurat
  - Sosialisasi bentuk dan hasil usaha atau kegiatan Kampung Bengkurat Mendorong kemandirian dan kualitas hasil usaha atau kegiatan Kampung Bengkurat
- e. Tugas:
  - Tim Pengabdian menyelenggarakan event edukasi, membuat design produk 2D untuk mendukung sosialisasi dan promosi potensi lokal Kampung Bengkurat
  - Pengurus Kampung: menyediakan tempat dan keikutsertaan warga dalam kegiatan

Pembagian Tugas Tim Pengabdian

Pembagian tugas antara tim pengabdian merupakan bentuk koordinasi sesuai dengan tahapan kerja dan spesifikasi bidang ilmu antara ketua dan 5 anggota dosen, maupun 8 anggota mahasiswa S1 yang mengikuti mata kuliah yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yaitu Mata Kuliah Perancangan Bangunan Khusus dan Perencanaan Kawasan Wisata.

Ketua tim sebagai koordinator merancang dari tahap identifikasi, design, dan pengembangan, serta tahap pelaporan dan publikasi. Dalam proses tersebut, ketua akan melakukan koordinasi dengan anggota tim pada setiap tahapan pengabdian.

**KEGIATAN LAPANGAN**

Adapun *rundown* kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rundown Acara

Waktu	Kegiatan	Detail	Catatan
09.00	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat</li> <li>• Backdrop</li> <li>• LCD</li> </ul> Presentasi mahasiswa	
	Penataan	Kursi Tamu Narsum Tim Presenter Mahasiswa	
13.30-selesai	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan oleh MC (Mahasiswa: Natasha)</li> <li>2. Doa</li> <li>3. Kata Sambutan Ketua Tim PPM Arsitektur Unsri</li> <li>4. Kata Sambutan Kepala Bappeda</li> <li>5. Kata Sambutan Pengurus Kampung Bengkurat</li> </ol>	Penayangan video dan santap makanan dilaksanakan bersamaan

6. Penyampaian Materi dari Tim Pengabdian Asitektur Unsri
  7. Penyerahan sertifikat dan Buku dari tim pengabdian Arsitektur Unsri ke Pengurus Kampung Bengkurat
  8. Penayangan Video Presentasi Mahasiswa
  9. Santap Makanan bersama
  10. Penutupan
- Pembersihan Bersih-bersih lokasi

Selanjutnya, *event* dilaksanakan mulai pukul 13.30 dimana sebelumnya peserta sudah berdatangan dan mengisi buku tamu.



Gambar. 3. Kedatangan Kepala Bappeda Lahat  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 4. Peserta mengisi buku tamu  
Sumber: Penulis, 2023

#### Dokumentasi Kegiatan

Pada hari senin tanggal 2 Oktober 2023 jam 09.00 WIB Tim Dosen dan mahasiswa beserta beberapa warga lokal mulai mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan event seperti penataan kursi, meja, pemasangan banner kegiatan, dsb. (Gambar 2)



Gambar. 2. Situasi pada saat persiapan sebelum pelaksanaan *event*  
Sumber: Penulis, 2023

Setelah semua tamu undangan datang, acara dimulai dari pembukaan oleh MC yang merupakan salah satu mahasiswi dari prodi Arsitektur Universitas Sriwijaya. Selanjutnya pemberian kata sambutan oleh perwakilan tim dosen PPM dan dilanjutkan oleh perwakilan dari Kepala Bappeda.

Setelah itu pengurus Kampung Bengkurat turut memberikan kata sambutan dan apresiasi kepada Tim Pengabdian atas terselenggaranya *event* sosialisasi potensi Kampung Bengkurat sebagai Kampung Wisata.



Gambar. 5. Situasi pada saat *event* berlangsung  
Sumber: Penulis, 2023





Gambar. 6. Pemberian Kata Sambutan  
Sumber: Penulis, 2023

Rangkaian terakhir dari kegiatan sosialisasi ini ialah pemaparan materi dari Tim PPM kepada peserta terkait dengan potensi menjadikan Kampung Bengkurat sebagai Kampung Wisata terintegrasi. Materi yang diberikan terkait dengan data kependudukan dan ketenagakerjaan Kabupaten Lahat, potensi yang dimiliki Kampung Bengkurat, dan Upaya pengembangan pariwisata di Kampung Wisata. Acara ditutup dengan penyerahan sertifikat dan buku dari Tim PPM kepada pengurus Kampung Bengkurat sebagai simbolis telah terlaksananya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Skema Integrasi.



Gambar. 7. Pemaparan materi tentang potensi Kampung Bengkurat sebagai Kampung Wisata  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 8. Penyerahan sertifikat dan buku dari Tim PPM kepada Pengurus Kampung Bengkurat  
Sumber: Penulis, 2023

Setelah seluruh prosesi acara utama selesai, semua peserta dipersilahkan untuk santap bersama makanan hasil dari UMKM dan budidaya di Kampung Bengkurat setempat yang merupakan salah satu potensi wisata kuliner yang dapat dikembangkan.



Gambar. 9. Suasana santap bersama (sumber: penulis, 2023)



Gambar. 10. Hasil UMKM dan budidaya di Kampung Bengkurat (sumber: penulis, 2023)



Gambar. 11. Foto Bersama Tim PPM, pengurus dan peserta acara  
Sumber: Penulis, 2023



## Output Kegiatan

### 1. Desain banner yang digunakan saat sosialisasi



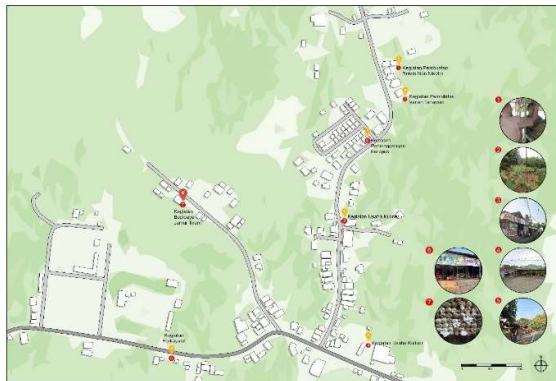
Gambar. 12. Banner sosialisasi  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 13. Pemasangan banner di acara sosialisasi  
Sumber: Penulis, 2023

### 2. Peta Lokasi Potensi Lokal

Peta potensi wisata yang dibuat oleh mahasiswa Arsitektur mata kuliah Perencanaan Bangunan Khusus



Gambar. 14. Peta potensi wisata Kampung Bengkurat  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 15. Pemasangan Peta potensi wisata Kampung Bengkurat  
Sumber: Penulis, 2023

### 3. Publikasi Media Elektronik

Publikasi oleh media setempat terkait sosialisasi yang telah dilakukan.

Sumsel, Terkini

#### Kampung Bengkurat di Lahat Berpotensi Jadi Kampung Wisata Terintegrasi, Kok Bisa? Ini Penjelasanannya

Admin  
2 Oktober 2023



PRESENTASI | Dosen Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Unsi, Listien Prima mempresentasikan perihal optimalisasi potensi lokal Kampung Bengkurat sebagai Kampung Wisata Terintegrasi.

LAHAT – Kampung Bengkurat di Kabupaten Lahat berpotensi menjadi Kampung Wisata Terintegrasi.

### Gambar. 16. Publikasi media

Sumber : <https://palpres.bacakor.co/kampung-bengkurat-di-lahat-berpotensi-jadi-kampung-wisata-terintegrasi-kok-bisa-ini-penjelasanannya/>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendampingan ini merupakan kegiatan kemitraan yang dilaksanakan dalam rangka optimalisasi potensi lokal Kampung Bengkurat sebagai langkah awal edukasi, sosialisasi, promosi terhadap kawasan Kampung Bengkurat dengan usaha atau kegiatan masyarakat yang sedang berlangsung. Upaya pendampingan yang dilakukan tim pengabdian dalam bentuk pemahaman dalam rangka optimalisasi potensi lokal. Kegiatan edukasi ini akan diintegrasikan dengan pelaksanaan mata kuliah terkait, khususnya yaitu perancangan bangunan khusus dan Perencanaan Kawasan Wisata.



Dengan demikian, pengurus atau masyarakat Kampung Bengkurat dapat memanfaatkan input dari integrasi mata kuliah tersebut sebagai input atau bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan kawasan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan setempat saat ini dan juga di masa mendatang.

Kampung Bengkurat merupakan kawasan permukiman penduduk di Kota Lahat dengan potensi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang sangat potensial khususnya adalah kuliner (UMKM setempat) serta budidaya pertanian dan perkebunan. Selain itu, panorama Kampung Bengkurat juga menawarkan view khas pedesaan dengan lokasi relatif terjangkau dengan pusat Kota Lahat.

Sosialisasi dan promosi yang telah dilakukan oleh Tim PPM diharapkan dapat membantu Kampung Bengkurat untuk mengembangkan potensinya menjadi Kampung Wisata yang terintegrasi sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk setempat.

#### Saran

Kegiatan yang komprehensif dan terpadu semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk pendampingan penduduk setempat dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga UMKM setempat akan terus berkembang dan Kampung Wisata Bengkurat dapat menjadi pariwisata yang berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dibiayai oleh DIPA Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023 Skema Terintegrasi. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, terutama tim mahasiswa, Bappeda Kota Lahat, dan warga Kampung Bengkurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abu Zamroh, M.Rifky (2020), Pembangunan Wilayah, diakses online 11.05.2023, <https://geohepi.hepidev.com/2020/12/20/pembangunan-wilayah/>

Aditiawati, Pingkan; Astuti, Indriani; Suantika, Gede; M. Simatupang, Togar (2016) Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional, Jurnal Sosioteknolog, Vol. 15, No. 1

Aesthetika, N.M (2012) Tourism Promotion Strategy of Bawean Island through Molod Bawean Event Festival, Kanal, Vol.1, No.1, September 2012, pp. 1-101

Arsyad, Lincoln (1999) Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE

Badri, M (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun). Jurnal RISALAH, Vol. 27, No. 2, pp. 62–73

Endah, Kiki (2020) Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Desa, Jurnal Moderat, Vol. 1, No.1

F, H. M. R., Aliyudin; Aziz, R (2018) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. Tamkin:

Haryatun, R.T (2018) Strategi Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Wisatawan melalui Event Tour de Prambanan Tahun 2018, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Howard (2003) Heritage: Management, Interpretation, Identity, London, and New York: Continuum.

Ismail, F.F (2021) Pengaruh Event Pariwisata dan Physical Evidence terhadap Keputusan Berkunjung, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, No. 4

Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 3, pp. 68–89

Novitasari, Y (2016) Pembangunan Wilayah, diakses online 11.05.2023, <http://eprints.ums.ac.id/43285/3/03.%20BAB%201.pdf>

Nuryanti, Wiendu (1996) Heritage and Postmodern Tourism, Annals of Tourism Research, Vol. 23, No. 2, pp.249 – 260.

Octaviani, W.Z.; Fatchiya, A. (2019) Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Media Sosial sebagai Media Promosi Wisata Umbul Ponggok, Kabupaten Klaten, Jurnal Komunikasi Pembangunan, Februari 2019, Vol. 17, No. 1

Putri, Maria Nersartista (2016) Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Revitalisasi Kampung Wisata Tahunan di Kelurahan Umbulharjo Yogyakarta Studi Rancang Kampung Wisata Berdasarkan Prinsip Tahapan Kebudayaan, S1 Thesis, UAJY

Soetomo (2014) Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, pp. 118-119

Sudirman (2023) dalam „Standarisasi Kompetensi Pendamping untuk Pembangunan yang Lebih Efektif dan Terukur“, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, diakses online: 10.05.2023, <<https://www.kemenkopmk.go.id/standarisasi-kompetensi-pendamping-untuk-pembangunan-yang-lebih-efektif-dan-terukur> >

Sutrisno, S (2016) Predisposisi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Kampung Wisata (Studi Kasus Kampung Wisata Santan), UMY, Jurnal Agraris, Vol. 2, No. 1, Januari 2016

UNDP and WTO (1981) Tourism Development Plan for Nusa Tenggara, Indonesia